

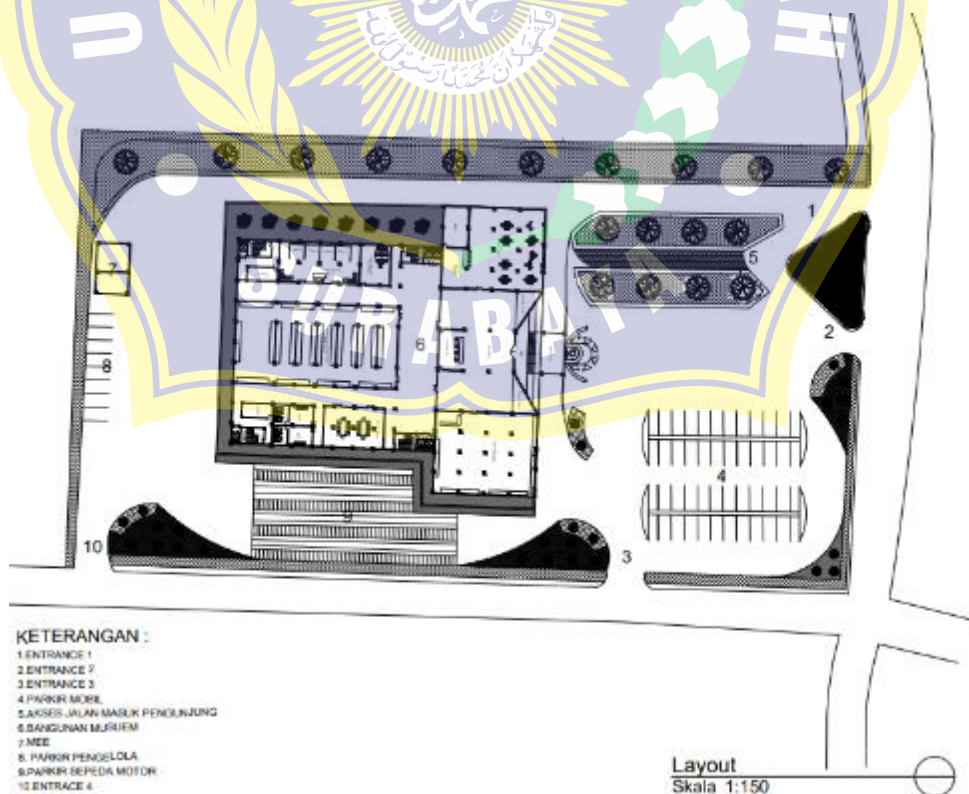
BAB VI

HASIL RANCANGAN

6.1 Dasar Rancangan

Adapun dasar rancangan pada Museum Sejarah dan Budaya di Kabupaten Sumbawa dari penggambaran analisa serta konsep diadaptasi dari pendekatan Neo Vernakular yang berada di kabupaten Sumbawa. Konsep yang diambil yaitu bentuk bangunan Bale panggung (Rumah panggung) replika dalam, dengan penataan ruang yang bersumber pada analogi tatanan ruang Bale panggung (Rumah panggung).

6.2 Penataan Tapak dan Zonasi



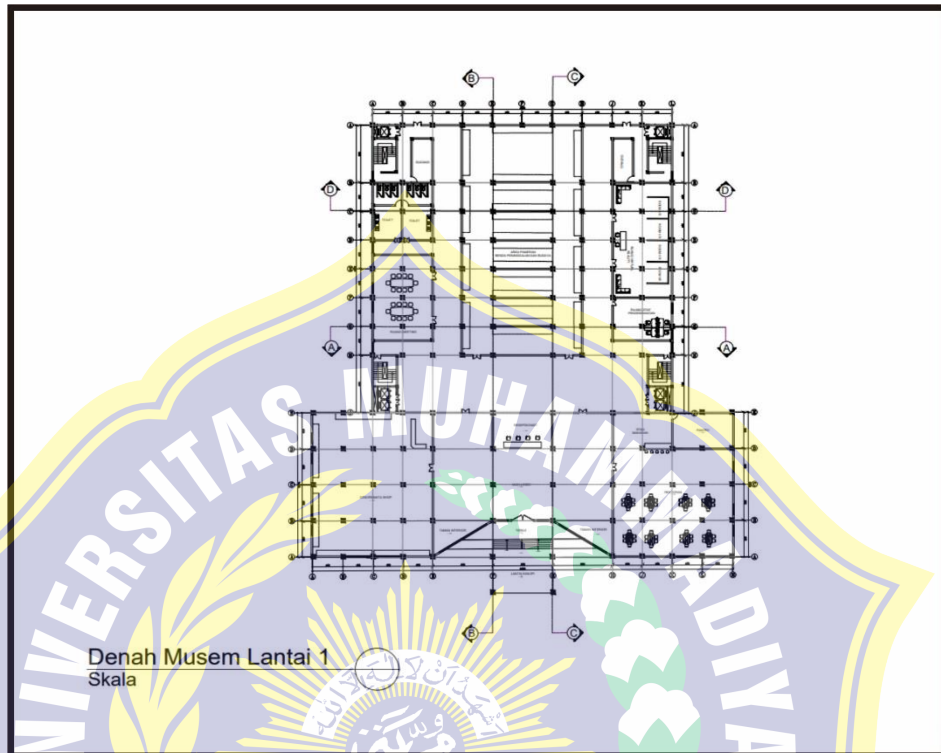
*Gambar 6.1 Penataan Tapak
(Sumber : Rancangan Penulis,2023)*

Penataan massa dalam rancangan ini mengikuti konsep pada Bale Panggung (Rumah Panggung) dan itana bala putih yang merupakan suku yang ada disumbawa. Zona servise diletakkan dibagian belakang guna tidak mengganggu aktifitas pengunjung, dan gedung pengunci antar bangunan juga diletakkan dibelakang.

6.3 Penataan Ruang Pada Bangunan

6.3.1 Denah Museum Lantai I

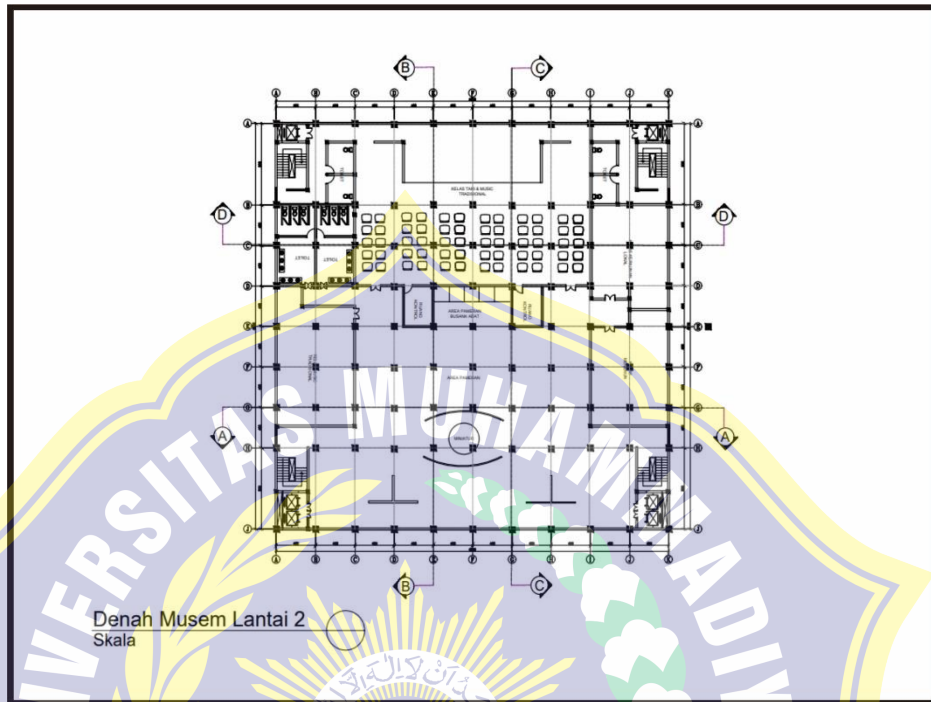
Pada museum lantai 1 dibagi menjadi 2 zona yaitu, zona publik yang terdiri dari area lobby utama, restoran, cendramata shop. Dilanjutkan masih zona publik yaitu area pameran yang terletak pada area belakang setelahnya terdiri juga ruang virtual reality, ruang pengembangan, ruang meeting, dan gudang.



Gambar 6.2 Denah Lantai 1
(Sumber : Rancangan Penulis, 2023)

6.3.2 Denah Lantai II

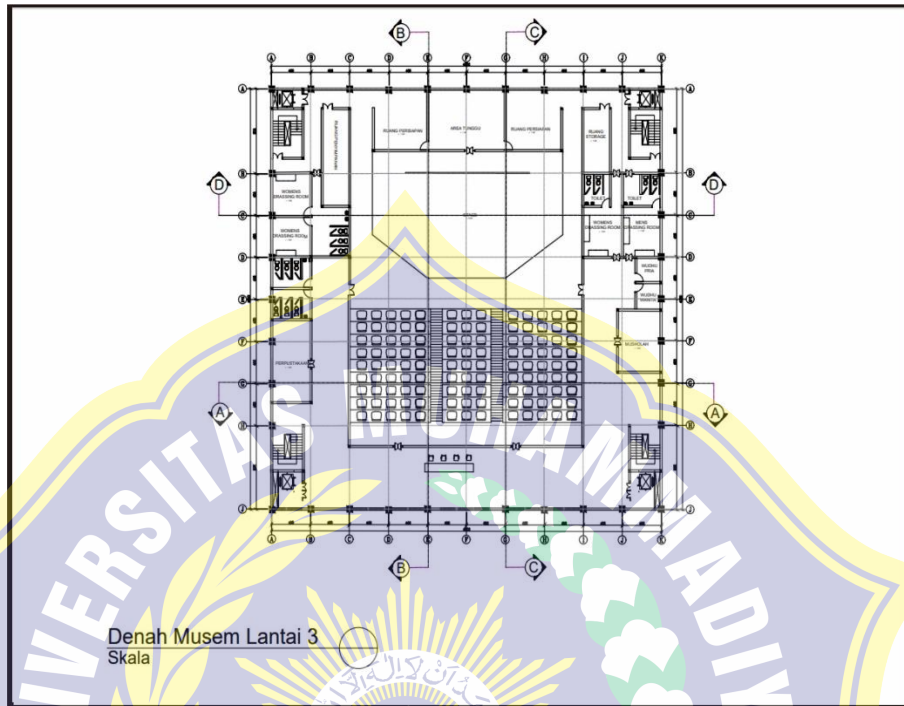
Pada museum lantai 2 dibagi menjadi 2 zona yaitu, zona publik yang terdiri dari area pameran II (miniatur), pameran busana adat, dilanjutkan zona privat yaitu area kelas yang terletak pada sisi kiri kanan diantaranya ruang kelas menenun, ruang kelas kerajinan tradisional, ruang kelas musik tradisional, zona tengah dikhususkan guna aula latihan yang berpusat ditengah yang bersifat publik.



Gambar 6.3 Denah Lantai 2
(Sumber : Rancangan Penulis,2023)

6.3.3 Denah Lantai III

Pada museum lantai 3 dikhususkan untuk area auditorium guna pentas ataupun penyewaan terhadap area auditorium, sifatnya terpusat guna memaksimalkan kapasitas dan tipe auditorium.



Gambar 6.4 Denah Lantai 3
(Sumber : Rancangan Penulis, 2023)

6.3.4 Eksterior Museum



*Gambar 6. 5 Fasad Museum
(Sumber : Rancangan Penulis,2023)*

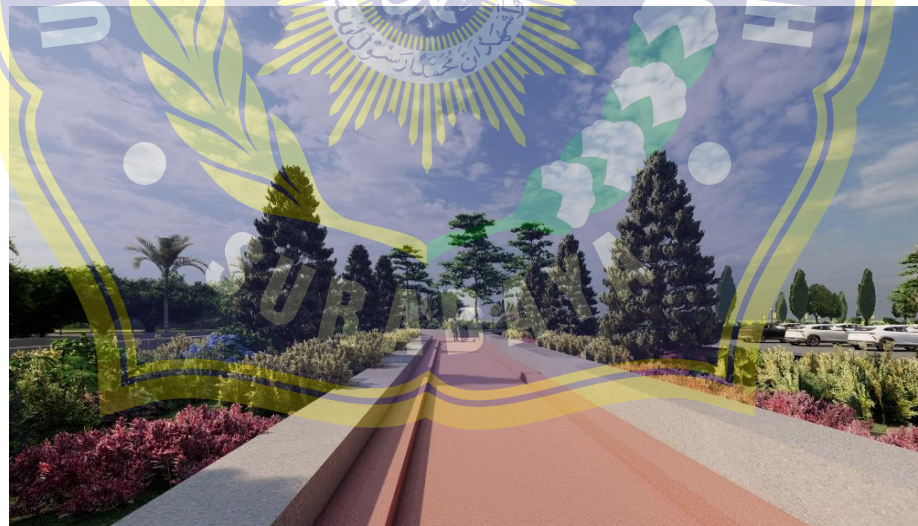
Bangunan museum terdiri dari dua bagian, yakni bagian pertama area public berbentuk panggung, sementara area kunci terletak pada bagian dalam bangunan dengan wujud tiga lantai bangunan yang dimana untuk lantai 1 untuk area public bersifat public, untuk area semi public berada di lantai 2 untuk area pameran, dan untuk area lantai 3 dikhususkan untuk area kantor dan auditorium.

6.3.5 Area Penunjang

Area Penunjang sebagai area pembelajaran dengan adanya area workshop outdoor dengan tujuan agar pengunjung bebas berkpresi di luar bangunan dan tidak bosan.



*Gambar 6.6 Taman Museum
(Sumber : Rancangan Penulis, 2023)*



*Gambar 6.7 Taman Akses masuk Pengunjung
(Sumber : Rancangan Penulis,2023)*

6.4 Penataan Penyajian Objek Dalam Museum

6.4.1 Interior Museum



Gambar 6.8 Interior Museum
(Sumber : Rancangan Penulis, 2023)



Gambar 6.9 Interior Museum
(Sumber : Rancangan Penulis, 2023)



Gambar 6.10 Interior Museum
(Sumber : Rancangan Penulis, 2023)

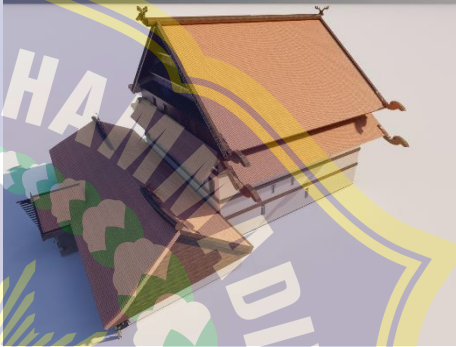






Gambar 6.11 Interior Museum
(Sumber : Rancangan Penulis, 2023)

6.5 Penerapan Konsep Neo Vernakular pada Bangunan

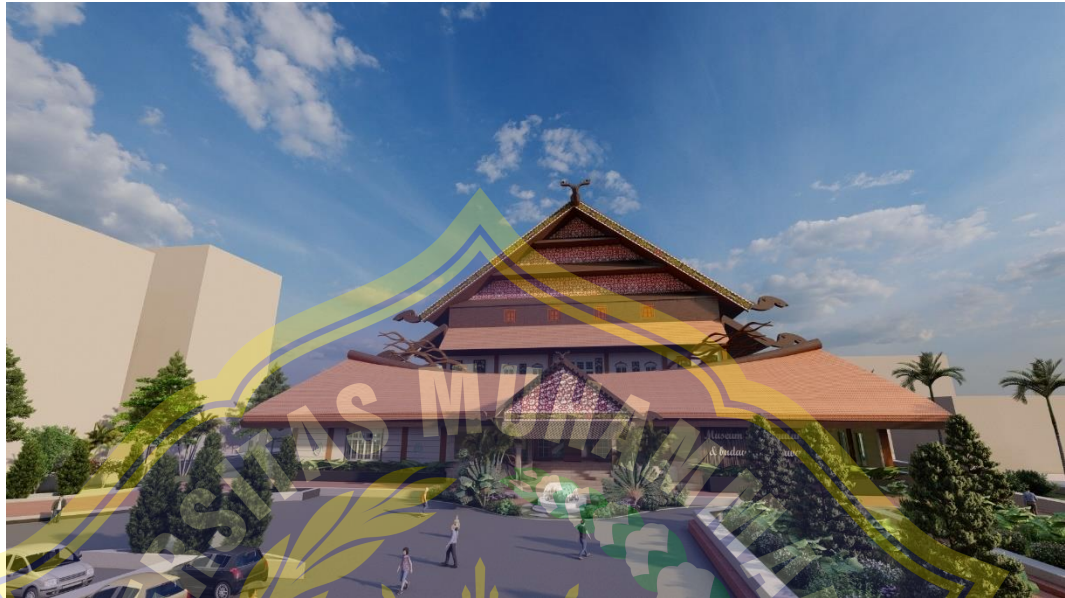
Penerapan konsep Neo Vernakular mengacu pada studi presedent yang sudah ada :

Tabel 6.1 Tabel Penerapan Konsep pada Bangunan

Aspek	Penerapan Bangunan	Desain Bangunan
Atap	Atap menggunakan bentuk atap tradisional suku samawa yaitu atap Bale panggung yang dikombinasi dengan bidang ruang bangunan modern dibelakangnya.	
Dinding	Penggunaan material local seperti kayu,batu bata,dan perpaduan dengan kaca.	
Jendela	Penggunaan jendela diberbagai sisi bangunan dengan ketentuan jenis kaca sunergy,dan double glass.	

<p>Ornamen</p>	<p>Penggunaan Ornamen pada dinding penganologian dari kemang setange dan lonto engal,yang diterapkan pada fasade bangunan yang dimana dapat menggambarkan kebudayaan setempat.</p>	
<p>Warna</p>	<p>Pemilihan warna untuk bangunan museum dengan warna alami wana coklat material kayu diikuti warna putih menyeimbangi warna kombinasinya.</p>	

6.5.1 Museum



*Gambar 6.12 Penerapan pada Museum
(Sumber :Rancangan Penulis, 2023)*



*Gambar 6.13 Penerapan pada Museum
(Sumber :Rancangan Penulis, 2023)*



Penerapan pada bangunan Museum :

- **Atap Bangunan** : Atap bangunan pada bangunan Museum ini merupakan bentuk dasar dari Istana Dalam Loka dan istana Puti yang dikombinasikan sehingga dapat diimplemasikan pada bangunan visual museum.
- **Dinding** : Penggunaa dinding dibuat menggunakan dengan bata ringan dipadukan dengan jendela yang bentuknya modern.
- **Jendela** : Penggunaan jendela yang tidak terlalu banyak dengan tujuan untuk menjaga area karya benda-benda pusaka dan benda-benda sejarah. Adapun penggunaan jendela diberbagai sisi bangunan guna memberi pencahayaan mengunaan material kayu dan kaca dengan tujuan mengambil unsur neo vernakular pada museum ini.
- **Ornamen** : pennggunaan ornamen-ornamen yang digunakan cukup beragam dimulai dari corak kain Alang khas Sumbawa,ornamen nanas, Ornamen Bakung, Ornamen Tanduk rusa dan lain sebagainya.
- **Warna** : Adapun warna yang diterapkan pada bangunan ini penggunaan warna yang alami seperti warna cokelat dari sumber kayu pada material, putih pada dinding , orange pada tiap kolom.